

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI JAGUNG DI KECAMATAN SELEMADEG TIMUR KABUPATEN TABANAN

Ni Made Emma Priantini¹
I Made Jember²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail:emmapriantini@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu sektor dominan yang menjadi sumber pendapatan utama bagi masyarakat dan berperan penting di Indonesia adalah sektor pertanian. Dalam penelitian ini tertuang tujuan, yaitu 1) Untuk menganalisis pengaruh modal, luas lahan, dan tenaga kerja terhadap produksi petani jagung. 2) Untuk menganalisis pengaruh modal, luas lahan, tenaga kerja dan produksi terhadap pendapatan petani jagung. 3) Untuk menganalisis pengaruh tidak langsung modal, luas lahan, dan tenaga kerja terhadap pendapatan melalui produksi petani jagung. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder yang berlokasi di Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan dengan jumlah populasi sebanyak 1.333 orang petani jagung dan jumlah sampel 93 orang petani jagung dengan menggunakan teknik analisis jalur (*Path Analysis*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Modal, luas lahan, dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produksi petani jagung. 2) Modal, luas lahan, tenaga kerja dan produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan petani jagung. 3) Modal, luas lahan, dan tenaga kerja secara tidak langsung berpengaruh terhadap tingkat pendapatan melalui produksi. Petani jagung dalam meningkatkan kesejahteraannya diharapkan lebih memperhatikan perawatan lahan serta cara-cara pengolahan lahan yang lebih intensif agar menghasilkan produksi jagung yang lebih besar dengan kualitas yang baik.

Kata kunci: modal, luas lahan, tenaga kerja, produksi, pendapatan.

ABSTRACT

One of the dominant sectors which is the main source of income for the community and plays an important role in Indonesia is the agriculture sector. In this study the objectives, namely 1) To analyze the effect of capital, land area, and labor on the production of corn farmers. 2) To analyze the effect of capital, land area, labor and production on the income of corn farmers. 3) To analyze the indirect effect of capital, land area, and labor on income through the production of corn farmers. This study uses primary and secondary data located in the Selemadeg Timur District of Tabanan Regency with a population of 1,333 corn farmers and a sample of 93 corn farmers using Path Analysis techniques. The results of this study indicate that, 1) Capital, land area, and labor have a positive effect on the production of corn farmers. 2) Capital, land area, labor and production have a positive effect on the income of corn farmers. 3) Capital, land area, and labor indirectly affect the level of income through production. Corn farmers in improving their welfare are expected to pay more attention to land maintenance as well as more intensive ways of cultivating land in order to produce larger corn production with good quality.

Keywords: capital, land area, labor, production, income.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris yang perekonomiannya ditopang oleh sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi andalan untuk memperoleh devisa bagi Indonesia. Mantra (2008) menyatakan pertanian merupakan salah satu jalan yang banyak ditempuh negara berkembang untuk memacu pertumbuhan ekonominya. Pengembangan sektor pertanian di Indonesia dianggap menjadi yang terpenting dari keseluruhan pembangunan ekonomi yaitu sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi melalui agroindustri, penyedia, dan pengembang pasar bagi produk dan jasa dari sektor non pertanian, memupuk modal, dan tenaga kerja yang berkualitas serta melestarikan sumber daya alam untuk pembangunan berkelanjutan.

Sektor pertanian sendiri merupakan salah satu sektor dominan yang menjadi sumber pendapatan utama bagi masyarakat dan berperan penting di Indonesia karena sebagian besar penduduk Indonesia bekerja di bidang pertanian (Yusuf and Sumner, 2015).Pembangunan pertanian yang subsisten sangat diharapkan dalam suatu daerah dalam hal ini peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam pembagunan pertanian terutama untuk memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh petani itu sendiri dalam usaha taninya.

Secara geografis, terisolasinya wilayah desa atau daerah pedalaman dalam menjangkau akses untuk memperoleh pelayanan penyuluhan tentang pertanian, pasar dan keuangan. Permasalahan tersebut menyebabkan sektor pertanian selalu tertinggal dari sektor non-pertanian dan masyarakat pedesaan sangat rentan dengan berbagai goncangan yang merugikan (Kharisma, 2017).

Pertanian masih tetap berperan penting di negara-negara berkembang sebagai salah satu sektor ekonomi yang merupakan sumber dari pendapatan para pekerja dengan estimasi 60 sampai 70 persen pada negara berkembang (Nguyen *et al.*, 2015). Pembangunan dalam bidang pertanian merupakan suatu proses yang secara berkelanjutan mengoptimalkan manfaat dari sumber alam dan sumber daya manusia dengan cara menyasikan aktivitas manusia sesuai dengan kemampuan sumber alam yang tersedia (Pramana dkk, 2017).

Pada umumnya, sektor pertanian merupakan sektor yang dapat ditangkap untuk investasi (Winters *et al.*, 1998). Sektor pertanian terdiri dari beberapa subsektor yaitu subsektor pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan serta jasa pertanian. Pertanian juga dipandang sebagai suatu sektor yang memiliki kemampuan khusus dalam memadukan pertumbuhan dan pemerataan atau pertumbuhan yang berkualitas (Daryanto, 2009). Peningkatan produktivitas pertanian harus menjadi prioritas untuk mencapai perbaikan hasil yang berkelanjutan dan melibatkan peningkatan teknologi pertanian serta manajemen termasuk perbaikan perairan tanah dan pengelolaan pasca panen (Al-Haboby *et al.*, 2016).

Hasil yang diperoleh dari sektor pertanian dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku industri dan sumber bahan pangan sehingga menjadikan sektor pertanian semakin penting, maka dari itu diharapkan pada sektor pertanian dapat menjadi penggerak sektor-sektor ekonomi di dalam pembangunan ekonomi pedesaan, yang dimana adanya sektor pertanian mencakup komponen sosial, ekonomi, lingkungan, dan kelembagaan (Jelocnik, 2011).

Produksi pertanian merupakan sumber penting pendapatan petani dan kesempatan kerja di negara sedang berkembang (Ibanez, 2010). Sumber pendapatan masyarakat juga berpengaruh terhadap hasil pertanian karena sebagian besar masyarakat di negara berkembang berprofesi sebagai petani. Secara umum, keberhasilan pembangunan pertanian ditentukan oleh lingkungan tumbuh komoditas pertanian seperti tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan serta perikanan (Menteri Pertanian, 2006).

Negara agraris seperti Indonesia, lahan merupakan faktor produksi yang paling penting dibandingkan dengan faktor produksi yang lain karena balas jasa yang diterima oleh lahan lebih tinggi dibandingkan dengan faktor produksi yang lain. Luas lahan pertanian mempengaruhi skala usaha tani yang ada akhirnya mempengaruhi tingkat efisiensi suatu usaha tani yang dijalankan (Nguyen *et al*, 2015). Mubyarto (1989:42) menyatakan bahwa lahan adalah salah satu faktor produksi, tempat dihasilkannya produk pertanian yang memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap usaha tani, karena banyak sedikitnya hasil produksi dari usaha tani sangat dipengaruhi oleh sempitnya lahan yang digunakan.

Sektor pertanian memiliki kontribusi secara langsung berupa penyediaan pangan masyarakat dan secara tidak langsung dapat menciptakan efek pengganda (*multiplier effect*), sehingga sektor pertanian layak untuk dijadikan sektor andalan dalam perekonomian wilayah-wilayah di Indonesia (Prasetyo dan Kartika, 2017). Pertanian merupakan sektor unggulan yang dikembangkan untuk memenuhi konsumsi masyarakat dan untuk menunjang permintaan di sektor pariwisata (Ariessi dan Utama, 2017).

Sebagian besar wilayah Indonesia di sektor pertanian menjadi prioritas utama dalam menunjang perekonomiannya, seperti provinsi lain yang ada di Indonesia, Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi yang mengutamakan kesejahteraan masyarakatnya melalui sektor pertanian, salah satunya terdapat di Kabupaten Tabanan karena Kabupaten Tabanan memiliki luas lahan sawah terbesar dibandingkan dengan Kabupaten atau Kota lainnya di Provinsi Bali.

Perkembangan sektor pertanian di Kabupaten Tabanan tidak terlepas dari peran masing-masing subsektornya. Salah satu komoditas pertanian yang memiliki nilai tambah dan sangat potensial untuk dikembangkan adalah jagung. Jagung (*Zea mays*) merupakan salah satu komoditi strategis dan bernilai ekonomis serta mempunyai peluang untuk dikembangkan karena kedudukannya sebagai sumber utama karbohidrat dan protein setelah beras.

Jagung sendiri masih diminati oleh masyarakat lokal dan masih memiliki nilai yang tinggi di mata masyarakat khususnya di Provinsi Bali. Jagung sudah menjadi makanan pokok masyarakat di Bali sebelum tahun 1970. Jagung tidak hanya digunakan sebagai bahan pangan, tetapi jagung juga digunakan untuk pakan ternak. Proporsi penggunaan jagung oleh industri pakan ternak telah mencapai lebih dari 50 persen dari total kebutuhan nasional. Dalam 20 tahun ke depan, penggunaan jagung untuk pakan ternak diperkirakan terus meningkat dan bahkan setelah tahun 2020 lebih dari 60 persen dari kebutuhan nasional (Ditjen Tanaman Pangan, 2006). Jumlah produksi Jagung pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2014 – 2018 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Jumlah Produksi Jagung pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali

Kabupaten/Kota	Tahun 2014 – 2018 (Ton)				
	2014	2015	2016	2017	2018
Jembrana	102	510	408	1.862	1.639
Tabanan	2.128	5.035	7.365	8.664	4.572
Badung	126	149	172	164	384
Gianyar	755	727	663	1.947	927
Klungkung	5.038	5.378	7.150	7.920	8,079
Bangli	4.241	1.976	3.212	3.310	1.647
Karangasem	9.884	8.783	14.088	8.152	6.023
Buleleng	18.339	18.045	22.678	23.023	23.717
Denpasar	-	-	-	-	-
Provinsi Bali	40.613	40.603	55.736	55.042	48.846

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Provinsi Bali, 2019

Pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa sepanjang tahun 2014 – 2018, perkembangan jumlah produksi jagung pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali mengalami fluktuasi. Dimana, Kabupaten Buleleng merupakan kabupaten dengan penghasil produksi jagung terbesar dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kemudian, disusul oleh Kabupaten Klungkung dan Kabupaten Tabanan yang memperoleh jumlah produksi paling besar dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lainnya di Provinsi Bali pada periode tersebut. Namun, Kabupaten Tabanan mengalami penurunan hasil produksi yang cukup signifikan pada tahun terakhir yaitu sebesar 8.664 ton jumlah produksi jagung yang dihasilkan kemudian mengalami penurunan di tahun 2018 menjadi sebesar 4.572 ton. Menurut Cobb dan Douglas (1928), menyatakan bahwa hubungan *input-output* berguna untuk mengukur perubahan *input* terhadap *ouput* dan untuk menentukan hubungan antara *input* dengan *output*. Maka dapat dinyatakan bahwa modal, luas lahan dan tenaga kerja memiliki peranan penting dalam menjalankan kegiatan usaha karena berkaitan dengan proses produksi.

Kabupaten Tabanan adalah salah satu wilayah di Provinsi Bali yang memiliki potensi dan peluang dalam pengembangan pertanian jagung. Pengembangan usaha pertanian jagung di Kabupaten Tabanan memiliki potensi besar dari segi letak geografisnya yang cenderung dominan dalam menghasilkan produksi pertanian serta menjadi mata pencaharian utama khususnya bagi masyarakat di pedesaan. Perkembangan usaha pertanian jagung ini mendorong partisipasi tenaga kerja dalam meningkatkan pendapatan keluarga (Dewi, 2012). Selain itu besaran distribusi pendapatan yang diterima seseorang dapat menunjang kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi wilayah (Yasa dan Arka, 2015). Jumlah produksi jagung pada Kecamatan di Kabupaten Tabanan Tahun 2014 – 2018 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Jumlah Produksi Jagung pada Kecamatan di Kabupaten Tabanan
Tahun 2014 – 2018 (Ton)

Kecamatan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Selemadeg Barat	0	0	0	0	0
Selemadeg	0	0	0	0	175
Selemadeg Timur	1.633	4.162	5.084	1.791	3.206
Kerambitan	460	783	2.203	1.767	799
Tabanan	8	80	77	5	252
Kediri	0	0	0	0	105
Marga	0	0	0	2.437	0
Baturiti	0	0	0	2.685	14
Penebel	21	10	5	6	21
Pupuan	0	0	0	0	0
Kabupaten Tabanan	2.122	5.035	7.369	8.691	4.572

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Tabanan, 2019

Pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa sepanjang tahun 2014 – 2018, perkembangan jumlah produksi jagung pada masing-masing kecamatan di Kabupaten Tabanan menunjukkan bahwa Kecamatan Selemadeg Timur merupakan kecamatan dengan penghasil produksi jagung terbesar dibandingkan

dengan kecamatan lainnya di Kabupaten Tabananyaitu sebanyak 5.084 ton pada tahun 2016. Namun, jumlah produksi jagung tersebut mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi sebesar 1.791 ton di tahun 2017 kemudian kembali mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 3.206 ton. Dari data tersebut menunjukkan bahwa Kecamatan Selemadeg Timur memiliki potensi yang besar dalam menghasilkan produksi jagung yang tertinggi dibandingkan dengan kecamatan lainnya di Kabupaten Tabanan.

Keberadaan pertanian jagung di Kecamatan Selemadeg Timur tersebut telah memiliki dampak sosial ekonomi yang tinggi yaitu salah satunya dapat meningkatkan taraf kehidupan masyarakat melalui peningkatan pendapatan di sektor pertanian jagung dan dapat berkontribusi dalam memberikan tambahan lapangan pekerjaan kepada penduduk sekitar (Ovchinnikov, 2010). Keuntungan yang akan diperoleh petani dalam pengusahaan tanaman jagung sangat tergantung pada siklus produksi (Mariyah dkk, 2018).

Usaha pertanian jagung ini juga bisa meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Menurut Dewi (2015) pendapatan berperan dalam menentukan tingkat konsumsi masyarakat, semakin tinggi pendapatan seseorang maka total biaya yang dikeluarkan akan semakin besar begitu pula dengan penerimaan yang diperoleh. Pendapatan usaha tani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan untuk peningkatan pendapatan, maka petani harus berusaha untuk meningkatkan hasil produksi secara optimal untuk memperoleh peningkatan pendapatan dengan memaksimalkan penggunaan faktor produksi terutama faktor produksi seperti modal, luas lahan, dan tenaga kerja yang

merupakan salah satu faktor produksi yang sangat mempengaruhi dalam peningkatan produksi dan pendapatan usaha tani (Soekartawi, 2002:56).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah produksi. Menurut Sari dan Dewi (2017) produksi berpengaruh terhadap besaran pendapatan yang diterima oleh petani dalam menjalankan kegiatan usahanya. Produksi merupakan suatu bentuk pengalokasian faktor-faktor (*input*) produksi dengan bijaksana untuk mendapatkan *output* produksi yang maksimal dan berkualitas. Dengan demikian, kegiatan produksi tersebut adalah mengombinasikan berbagai masukan untuk menghasilkan keluaran (Jensen, 2010).

Menurut Limi (2013), menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara jumlah produksi terhadap pendapatan. Tingkat produksi akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh oleh petani. Ketika *output* yang dihasilkan menurun maka pendapatan yang diterima petani akan mengalami penurunan. Begitu sebaliknya apabila *output* yang dihasilkan meningkat, maka pendapatan yang akan diterima akan meningkat. Sehingga produksi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang akan diterima oleh seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Godbyet *al* (2015) menyatakan bahwa tingkat produksi akan berbanding lurus dengan tingkat pendapatan yang diperoleh seseorang.

Selain produksi terdapat beberapa faktor yang mendukung pendapatan dalam kegiatan usaha pertanian, seperti modal, luas lahan, dan tenaga kerja (Suryati, 2017). Modal merupakan aspek yang penting dalam kegiatan suatu bisnis. Tanpa memiliki modal, suatu usaha tidak akan dapat berjalan walaupun

syarat- syarat lain untuk mendirikan suatu bisnis sudah dimiliki. Menurut Rubin (2009), modal memiliki peranan penting dalam berbagai sub sektor usaha, karena terkait dengan aktivitas usaha yang dijalankan.

Modal menghasilkan barang-barang baru atau merupakan alat untuk memupuk pendapatan yang nantinya akan menciptakan dorongan dan minta untuk menyisihkan kekayaannya maupun hasil produksinya, dengan maksud yang produktif dan tidak dengan maksud yang konsumtif (Hart, 1970). Sumber akses modal yang terbatas dan dengan prosedur yang semakin sulit menjadi salah satu kendala besar yang dirasakan oleh para petani khususnya untuk pendanaan kegiatan produksinya (Parinduri, 2016). Menurut teori produksi dijelaskan bahwa semakin tinggi modal akan dapat meningkatkan hasil produksi, hal ini karena dalam proses produksi membutuhkan biaya yang digunakan untuk tenaga kerja dan pembelian bahan baku serta peralatan (Sukirno, 2002:94).

Faktor lain yang juga mempengaruhi pendapatan adalah luas lahan. Menurut Suratiyah (2009), yang menyatakan bahwa luas lahan adalah keseluruhan jumlah tanah atau areal yang dapat ditanami dan diusahakan dapat dikelola secara intensif untuk menghasilkan produksi yang optimal. Sedangkan menurut Steve (2016) menyatakan bahwa luas lahan harus dapat di maksimalkan dalam melakukan penanaman varietas tanaman tertentu sehingga dapat menghasilkan produksi dengan rasio yang tinggi. Semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin tinggi produksi atau pendapatan per kesatuan luasnya. Hal senada juga diungkapkan oleh penelitian Saputra dan Wenagama (2019) yang menyatakan bahwa lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian,

semakin luas lahan ditanami maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut.

Faktor lain yang mempengaruhi produksi adalah tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi terpenting dalam melaksanakan kegiatan produksi barang dan jasa karena tenaga kerja berperan sebagai pelaksana berlangsungnya kegiatan produksi. Tenaga kerja secara langsung akan berguna dalam proses produksi dan secara eksplisit akan meningkatkan produktivitas pekerja di semua tugas walaupun berada pada divisi yang berbeda-beda (Acemoglu, 1999). Sehingga sektor pertanian dapat meningkatkan kesejahteraan bagi petani apabila diiringi dengan peningkatan pendapatan dan penurunan kemiskinan (Ardika dan Budhiasa, 2017).

Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk menganalisis pengaruh modal, luas lahan, dan tenaga kerja terhadap produksi petani jagung di Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan. (2) Untuk menganalisis pengaruh modal, luas lahan, tenaga kerja dan produksi terhadap pendapatan petani jagung di Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan. (3) Untuk menganalisis pengaruh tidak langsung modal, luas lahan, dan tenaga kerja terhadap pendapatan melalui produksi petani jagung di Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Lokasi penelitian ini terletak di Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan. Dipilihnya lokasi ini karena Selemadeg Timur merupakan kecamatan

yang ada di Kabupaten Tabanan dengan luas pertanian terluas sehingga memiliki potensi besar dalam memproduksi jagung namun masih mengalami permasalahan dari jumlah produksi yang dihasilkan.

Obyek penelitian ini adalah modal, luas lahan, tenaga kerja, produksi dan pendapatan petani jagung di Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini terdiri dari modal, luas lahan, tenaga kerja, produksi, dan pendapatan petani jagung di Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan yang bersumber dari penyebaran kuisioner. Data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari data jumlah produksi jagung pada Kabupaten/kota di Provinsi Bali yang diperoleh dari Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Provinsi Bali, jumlah produksi jagung pada Kecamatan di Kabupaten Tabanan diperoleh dari Dinas Pertanian Kabupaten Tabanan, jumlah petani jagung di Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan diperoleh dari Badan Penyuluhan Pertanian, Peternakan, Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Selemadeg Timur.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani jagung di Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 1.333 orang petani jagung di Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 93 orang petani jagung di Kecamatan Selemadeg Timur. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* dengan *Stratified Proportionate Random Sampling*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (path analysis) merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda untuk

menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model causal) yang diolah dengan menggunakan program SPSS. Model analisis jalur dapat diuraikan ke dalam dua sub struktur (persamaan) yaitu:

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$Y_2 = \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \beta_6 X_3 + \beta_7 Y_1 + e_2 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

X_1 = modal

X_2 = luas lahan

X_3 = tenaga kerja

Y_1 = produksi

Y_2 = pendapatan

e_1, e_2 = variabel pengganggu

HASIL DAN PENELITIAN

Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif data penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Satuan	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Modal	Rupiah	93	611000	7300000	3035183	1596199
Luas Lahan	Are	93	8	120	58	27,8
Tenaga Kerja	Orang	93	3	4	4	0,2
Produksi	Kuintal	93	45	930	388	197,5
Pendapatan	Rupiah	93	1500000	26000000	12388355	5951728

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 3 menampilkan data hasil uji statistik deskriptif variabel modal, luas lahan, tenaga kerja, produksi dan pendapatan. Variabel modal memiliki nilai minimum sebesar 611.000 rupiah, nilai maksimum sebesar 7.300.000 rupiah, nilai rata-rata sebesar 3.035.183 rupiah dan nilai standar deviasi sebesar 1.596.199 rupiah. Variabel luas lahan memiliki nilai minimum sebesar 8

are, nilai maksimum sebesar 120 are, nilai rata-rata sebesar 58 are dan nilai standar deviasi sebesar 27,8 are. Variabel tenaga kerja memiliki nilai minimum sebesar 3 orang, nilai maksimum sebesar 4 orang dan nilai standar deviasi sebesar 0,2 orang.

Variabel produksi memiliki nilai minimum sebesar 45 kuintal, nilai maksimum sebesar 930 kuintal, nilai rata-rata sebesar 388 kuintal dan nilai standar deviasi sebesar 197,5 kuintal. Variabel pendapatan memiliki nilai minimum sebesar 1.500.000 rupiah, nilai maksimum sebesar 26.000.000 rupiah, nilai rata-rata sebesar 12.388.355 rupiah dan nilai standar deviasi sebesar 5.951.728 rupiah.

Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (*Path Analysis*), dimana analisis jalur adalah perluasan dari analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan kausalitas antar variabel(model kasual) yang diolah dengan menggunakan program *SPSS 24*.

Pengujian persamaan struktur 1 dilakukan untuk melihat pengaruh modal, luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi petani jagung di Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan secara langsung yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 24*. Hasil uji modal, luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi petani jagung dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Pengaruh Modal, Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi (Struktur 1)

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error		
			Beta	

(Constant)	-.851	.488		-1.745	.084
Modal	.211	.040	.203	5.300	.000
Luas Lahan	.820	.044	.781	18.782	.000
Tenaga Kerja	.239	.088	.026	2.700	.008

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 4 menampilkan data hasil uji pengaruh modal, luas lahan dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani di Kecamatan Selemadeg Barat. Variabel modal dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$ dan *Standardized Coefficient* 0.203 menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Variabel luas lahan dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$ dan *Standardized Coefficient* 0.781 menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Variabel tenaga kerja dengan nilai signifikan $0.008 < 0.05$ dan *Standardized Coefficient* 0.026 menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi.

Persamaan Struktural 1

$$Y_1 = 0.203X_1 + 0.781X_2 + 0.088X_3$$

Pengujian persamaan struktur 2 dilakukan untuk melihat pengaruh modal, luas lahan, tenaga kerja dan produksi terhadap pendapatan petani jagung di Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan secara langsung yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 24. Hasil uji modal, luas lahan dan tenaga kerja dan produksi terhadap pendapatan petani jagung dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Pengaruh Modal, Luas Lahan, Tenaga Kerja Dan Produksi Terhadap Pendapatan (Struktur 2)

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		

(Constant)	10.671	.364		29.34	.000
				6	
Modal	.076	.034	.075	2.259	.026
Luas Lahan	.683	.071	.671	9.577	.000
Tenaga Kerja	.308	.067	.035	4.568	.000
Produksi	.225	.078	.232	2.891	.005

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 5 menampilkan data hasil uji pengaruh modal, luas lahan, tenaga kerja dan produksi terhadap pendapatan petani jagung di Kecamatan Selemadeg Timur. Variabel modal dengan nilai signifikan $0.026 < 0.05$ dan *Standardized Coefficient* 0.075 menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Variabel luas lahan dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$ dan *Standardized Coefficient* 0.671 menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Variabel tenaga kerja dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$ dan *Standardized Coefficient* 0.035 menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Variabel produksi dengan nilai signifikan $0.005 < 0.05$ dan *Standardized Coefficient* 0.232 menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Persamaan Struktural 2

$$Y_2 = 0.075X_1 + 0.671X_2 + 0.035X_3 + 0.232Y_1$$

Berdasarkan hasil olahan data, pengaruh langsung suatu variabel terhadap variabel lainnya dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6
Pengaruh Langsung Antar Variabel Penelitian

Hubungan Antarvariabel	Coefficient	Std Error	T-statistic	Signifikan	Keterangan
$X_1 \rightarrow Y_1$	0.203	0.040	5.300	0.000	Positif dan Signifikan
$X_2 \rightarrow Y_1$	0.741	0.044	18.782	0.000	Positif dan Signifikan

$X_3 \rightarrow Y_1$	0.026	0.088	2.700	0.008	Positif dan Signifikan
$X_1 \rightarrow Y_2$	0.075	0.034	2.259	0.026	Positif dan Signifikan
$X_2 \rightarrow Y_2$	0.671	0.071	9.577	0.000	Positif dan Signifikan
$X_3 \rightarrow Y_2$	0.035	0.067	4.568	0.000	Positif dan Signifikan
$Y_1 \rightarrow Y_2$	0.232	0.078	2.891	0.005	Positif dan Signifikan

Sumber: Data diolah, 2020

Keterangan :

- X_1 : Modal
- X_2 : Luas Lahan
- X_3 : Tenaga Kerja
- Y_1 : Produksi
- Y_2 : Pendapatan

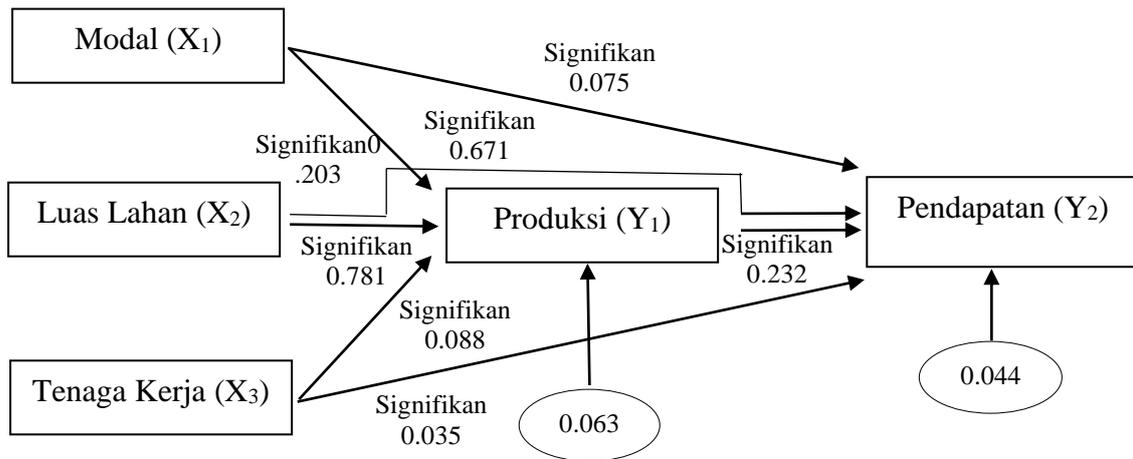
Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel modal (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi (Y_1) dengan nilai signifikan sebesar 0.000 atau kurang dari 5 persen. Variabel luas lahan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi (Y_1) dengan nilai signifikan sebesar 0.000. Variabel tenaga kerja (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi (Y_1) dengan nilai signifikan sebesar 0.008. Variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan dengan nilai signifikan sebesar 0.026. Variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan dengan nilai signifikan sebesar 0.000. Variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan dengan nilai signifikan sebesar 0.000. Variabel produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan dengan nilai signifikan sebesar 0.005. Hubungan antar variabel penelitian secara lengkap disajikan pada diagram jalur Gambar 1. Berdasarkan Gambar 1 apabila dicermati bahwa tidak ada koefisien jalur yang memiliki nilai lebih dari satu.

Persamaan Struktural 1

$$Y_1 = 0.203X_1 + 0.781X_2 + 0.088X_3$$

Persamaan Struktural 2

$$Y_2 = 0.075X_1 + 0.671X_2 + 0.035X_3 + 0.232Y_1$$



Gambar 1 Koefisien Jalur Hubungan Antarvariabel Penelitian

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi total maka diperoleh bahwa keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model adalah sebesar 99,9 persen atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data sebesar 99,9 persen dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya yaitu 0,1 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

Pengaruh tidak langsung suatu variabel terhadap variabel lainnya dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Pengaruh Tidak Langsung (Indirect Effect) Variabel Penelitian

Hubungan Antarvariabel	Variabel Mediasi	Axb	Sab	Z	Keterangan
X ₁ → Y ₂	Y ₁	0.049	0.018	2.762	Signifikan
X ₂ → Y ₂	Y ₁	0.184	0.064	2.882	Signifikan
X ₃ → Y ₂	Y ₁	0.053	0.027	1.991	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2020

Keterangan :

X_1 : Modal
 X_2 : Luas Lahan
 X_3 : Tenaga Kerja
 Y_1 : Produksi
 Y_2 : Pendapatan

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung modal (X_1) terhadap pendapatan (Y_2) melalui produksi (Y_1) memiliki nilai Z sebesar 2,762 lebih lebih besar dari 1,96. Hal ini membuktikan bahwa secara tidak langsung modal (X_1) melalui produksi (Y_1) berpengaruh terhadap pendapatan (Y_2). Pengaruh tidak langsung luas lahan (X_2) terhadap pendapatan (Y_2) melalui produksi (Y_1) memiliki nilai Z sebesar 2,882 lebih lebih besar dari 1,96. Hal ini membuktikan bahwa secara tidak langsung luas lahan (X_2) melalui produksi (Y_1) berpengaruh terhadap pendapatan (Y_2). Pengaruh tidak langsung tenaga kerja (X_3) terhadap pendapatan (Y_2) melalui produksi (Y_1) memiliki nilai Z sebesar 1,991 lebih lebih besar dari 1,96. Hal ini membuktikan bahwa secara tidak langsung tenaga kerja (X_3) melalui produksi (Y_1) berpengaruh terhadap pendapatan (Y_2).

Koefisien pada Gambar 4.4 merupakan koefisien hubungan langsung antarvariabel. Pengaruh langsung, tidak langsung, dan pengaruh total dari output PLS dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung Dan Pengaruh Total
Variabel Modal, Luas Lahan, Tenaga Kerja, Produksi Dan Pendapatan
Petani Jagung Di Kabupaten Tabanan

Hubungan Variabel	Pengaruh		Total
	Langsung	Tidak Langsung Melalui Y_1	
$X_1 \longrightarrow Y_1$	0.203	-	0.203
$X_1 \longrightarrow Y_2$	0.075	0.047	0.122
$X_2 \longrightarrow Y_1$	0.781	-	0.781
$X_2 \longrightarrow Y_2$	0.671	0.181	0.852
$X_3 \longrightarrow Y_1$	0.026	-	0.026

$X_3 \longrightarrow Y_2$	0.035	0.006	0.041
$Y_1 \longrightarrow Y_2$	0.232	-	0.232

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 8 menampilkan koefisien hubungan langsung, tidak langsung dan total antar variabel. Nilai pengaruh langsung modal terhadap produksi sebesar 0.203. Pengaruh langsung luas lahan terhadap produksi sebesar 0.781. Pengaruh langsung tenaga kerja terhadap produksi sebesar 0.026. Nilai pengaruh total modal terhadap pendapatan melalui produksi sebesar 0.122. Pengaruh total luas lahan terhadap pendapatan melalui produksi sebesar 0.852. Pengaruh total tenaga kerja terhadap pendapatan melalui produksi sebesar 0.041.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi jagung di Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan. Hal ini berarti dengan meningkatnya modal yang dikeluarkan oleh petani, maka produksi yang dihasilkan juga akan mengalami peningkatan. Modal merupakan faktor penting dan sangat menentukan untuk dapat memulai dan mengembangkan suatu usaha (Agyapong, 2010). Tanpa adanya modal yang cukup, maka akan menghambat proses produksi jagung. Modal memiliki peran penting dalam keberlangsungan pertanian jagung karena dipergunakan untuk membeli bibit, pupuk, upah tenaga kerja serta perlengkapan yang diperlukan dalam memproduksi jagung itu sendiri.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Suartawan dan Purbadharmaja (2017) menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pengerajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Virnayanti dan Darsana (2018) yang menyatakan bahwa

modal berbanding lurus dengan produksi yang berarti bahwa semakin meningkatnya modal akan semakin meningkatkan hasil produksi. Modal dapat meningkatkan produksi dengan jalan meningkatkan kapasitas produksi (Dietsch, 1993).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi jagung di Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan. Hal ini berarti semakin meningkatnya luas lahan yang dipergunakan petani dalam proses penanaman jagung maka semakin meningkat pula hasil produksi yang dihasilkan. Luas lahan juga menjadi peran penting dalam usaha pertanian karena lahan dipergunakan untuk tempat dimana para petani itu sendiri melakukan penanaman, pemeliharaan dan proses panen.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Wenegama (2019) yang menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi usaha tani cabai merah di Desa Buahon Kecamatan Payangan. Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2013), dan Shan dan Anran (2015) yang menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Oluyole dan Sanusi (2009) yang menemukan hasil bahwa semakin luas lahan yang digunakan dalam proses produksi, maka akan dapat meningkatkan hasil produksi. Luas sempitnya lahan yang dipergunakan akan mempengaruhi hasil produksi yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi jagung di Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan. Hal ini berarti semakin meningkatnya jumlah tenaga kerja maka semakin meningkat pula produksi yang dihasilkan.

Tenaga kerja memiliki peran penting dalam mencapai hasil akhir yaitu produksi. Tanpa adanya tenaga kerja yang berkualitas maka akan menghasilkan hasil produksi yang tidak maksimal. Pendidikan dan pelatihan merupakan upaya pengembangan sumber daya manusia yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia (Marhaeni dan Sriathi, 2013).

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Virnayanti dan Darsana (2018) yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pengerajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Langit dan Ayuningsasi (2019) yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi usaha tani jeruk di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli. Menurut penelitian yang dilakukan Ng'ombe and Kalinda (2015) menyatakan bahwa tenaga kerja merupakan faktor produksi yang paling berpengaruh terhadap hasil produksi. Adanya tenaga kerja yang berkualitas diharapkan dapat memberikan hasil produksi yang berkualitas juga.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan. Hal ini berarti semakin meningkatnya modal yang dikeluarkan dalam usaha pertanian jagung maka akan meningkat pula pendapatan yang diperoleh. Modal yang dimiliki oleh petani akan digunakan dari proses awal yaitu pembersihan lahan sampai dengan proses akhir yaitu proses panen. Hasil panen yang layak untuk dijual selanjutnya akan menghasilkan pendapatan bagi petani.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Suartawan dan Purbadharmaja (2017) menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengerajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibawa dan Yasa (2020) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri kain tenun ikat di Kabupaten Klungkung.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan. Hal ini berarti semakin meningkatnya luas lahan yang dipergunakan untuk bertani maka semakin meningkat pula pendapatan yang diperoleh. Luas lahan memiliki peran penting dalam pertanian dikarenakan lahan ini yang digunakan dalam menanam jagung, sehingga besar kecilnya luas lahan yang ditanami jagung sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani. Menurut Assis *et al*, (2014), luas lahan merupakan satu-satunya faktor yang memiliki efek yang signifikan terhadap pendapatan bulanan pada petani, jadi jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani akan meningkat, demikian juga sebaliknya.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Wardana (2018) menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Desa Darmasaba. Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Arimbawa dan Widanta (2017) yang menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Mengwi.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan. Hal ini berarti semakin meningkatnya jumlah tenaga kerja yang berkualitas maka meningkat pula pendapatan yang akan diterima oleh petani. Wawasan dan pengetahuan yang dimiliki tenaga kerja akan menghasilkan semakin baik dan maksimalnya tanaman jagung ketika dipanen, sehingga akan berpengaruh kepada harga jual jagung dan meningkatnya pendapatan yang dihasilkan oleh petani.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Candra dan Jember (2019) yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri *furniture* di Kota Denpasar. Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Das dan Sudiana (2019) yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri pakaian jadi di Kota Denpasar.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan. Hal ini berarti semakin banyak jagung yang dipanen oleh petani maka semakin banyak jumlah jagung yang dapat terjual dan akan berdampak kepada meningkatnya pendapatan yang dihasilkan oleh petani. Produksi merupakan kegiatan untuk menambah nilai guna suatu barang dari penggunaan faktor-faktor produksi secara efektif dan efisien dalam menghasilkan *output* yang maksimal (Aldillah, 2015). Maksimalnya produksi yang dihasilkan sebagai upaya dalam mencapai kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan keluarga petani.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Wardana (2018) yang menyatakan bahwa produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Desa Darmasaba. Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Candra dan Jember (2019) yang menyatakan bahwa produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri *furniture* di Kota Denpasar.

Berdasarkan hasil perhitungan didapat perbandingan z hitung yaitu sebesar $2,762 > 1,96$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti modal berpengaruh secara tidak langsung dan signifikan terhadap pendapatan melalui produksi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya modal pada masa penanaman, pemeliharaan dan pemanenan (pra dan pasca panen) yang digunakan secara baik, efisien dan efektif maka akan meningkatkan hasil produksi jagung, apabila hasil produksi jagung mengalami peningkatan maka semakin meningkat pula jagung dapat dijual oleh petani dan berdampak pada meningkatnya pendapatan petani.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Dewi (2017) yang menyatakan bahwa produksi merupakan variabel intervening modal terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida. Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinata dan Purbadharmaja (2020) yang menyatakan bahwa produksi merupakan variabel memediasi pengaruh modal terhadap pendapatan industri tenun ikat di Kabupaten Klungkung.

Berdasarkan hasil perhitungan didapat perbandingan z hitung yaitu sebesar $2,882 > 1,96$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti luas lahan berpengaruh secara tidak langsung dan signifikan terhadap pendapatan melalui

produksi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya luas lahan yang dapat ditanami jagung maka akan berdampak pada banyaknya jumlah jagung yang dipanen atau meningkatkan hasil produksi jagung, apabila jumlah produksi yang dihasilkan meningkat maka akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh petani.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Wardana (2018) yang menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan secara tidak langsung melalui produksi petani, dapat dikatakan pula bahwa produksi merupakan variable mediasi luas lahan terhadap pendapatan petani di Desa Darmasaba Kabupaten Badung. Luas kepemilikan lahan bagi petani akan berpengaruh pada usaha pertanian yang akhirnya akan menentukan tingkat produksi dengan demikian maka pendapatan petani pun juga ikut meningkat.

Berdasarkan hasil perhitungan didapat perbandingan z hitung yaitu sebesar $1.991 > 1,96$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti tenaga kerja berpengaruh secara tidak langsung dan signifikan terhadap pendapatan melalui produksi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya jumlah tenaga kerja yang berkualitas dan berkompeten dalam bidang pertanian khususnya jagung maka akan meningkatkan produksi, apabila jumlah produksi yang dihasilkan meningkat maka akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh petani.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Dewi (2017) yang menyatakan produksi merupakan variabel intervening tenaga kerja terhadap pendapatan atau dengan kata lain tenaga kerjaberpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan melalui produksi. Hal ini menunjukkan bahwa ketika terjadi penambahan tenaga kerja maka tidak serta merta dapat

langsung berpengaruh terhadap pendapatan apabila tidak ada peningkatan produksi yang dilakukan oleh tenaga kerja.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai usaha pertanian jagung khususnya penggunaan pengaruh modal, luas lahan, tenaga kerja dan produksi terhadap pendapatan petani jagung di Kecamatan Selemadeg Timur. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung adalah perbedaan hasil produksi dan kualitas jagung yang dihasilkan, sehingga berdampak pada harga jual jagung itu sendiri. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa variabel modal, luas lahan, tenaga kerja dan produksi masing-masing mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap petani jagung di Kecamatan Selemadeg Timur.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah modal memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pendapatan, ini berarti semakin meningkatnya modal yang digunakan maka akan meningkatkan pendapatan. Hasil penelitian ini juga menemukan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, ini berarti semakin meningkatnya luas lahan maka semakin meningkat pula pendapatan yang diperoleh.

Hasil penelitian ini juga memperoleh tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, ini berarti semakin meningkatnya jumlah tenaga kerja yang berkualitas maka akan meningkatkan pendapatan. Hasil penelitian ini juga menemukan produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, ini berarti semakin meningkatnya produksi maka akan meningkatkan pendapatan petani jagung di Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan uraian sebelumnya, maka dapat ditarik tiga kesimpulan, yaitu modal, luas lahan dan tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi jagung di Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan. Modal, luas lahan, tenaga kerja dan produksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan jagung di Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan. Modal, luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan melalui produksi jagung di Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan.

Petani jagung dalam meningkatkan kesejahteraannya diharapkan lebih memperhatikan perawatan lahan serta cara-cara pengolahan lahan yang lebih intensif agar menghasilkan produksi jagung yang lebih besar dengan kualitas yang baik

REFERENSI

- Acemoglu, Daron. (1999). Changes in Unemployment and Wage Inequality: An Alternative Theory and Some Evidence. *The American Economic Review*. 89(5), 1259-1278.
- Agyapong. (2010). Micro, Small and Medium Enterprises Activities, Income Level and Poverty Reduction in Ghana – A Synthesis of Related Literature. *International Journal of Business and Management*. 5(39), 391-420.
- Aldillah, Rizma. (2015). Proyeksi Produksi dan Konsumsi Kedelai Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 8(1), 9-23.
- Ardika, I Wayan dan Gede Sujana Budhiasa. (2017). Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani di Desa Bangli Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. *PIRAMIDA*. 8(2), 87-96.
- Ariessi, Nian Elly dan Made Suyana Utama. (2017). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *PIRAMIDA*. 13(2), 97 – 107.
- Assis, K., Nurrul Azzah, Z& Mohammad Amizi. (2014). Relationship Between Socioeconomic Factors, Income And Productivity Of Farmers: A Case

Study On Pineapple Farmers. *International Journal of Research in Humanities, Arts and Literature*. 1(2), 67-78.

Candra, I Putu Yogi Khrisna dan I Made Jember. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Produksi Dan Pendapatan Industri Furniture Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*. 8(12), 2897-2926.

Cobb, C.W., & Douglas, P.H. (1928). A Theory Production. *American Economic Review*.

Daryanto, Arief. (2009). Posisi Daya Saing Pertanian Indonesia dan Upaya-Upaya Peningkatannya. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pertanian: Bogor.

Das, I Made Mahawisnu dan I Ketut Sudianan. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Industri Pakaian Jadi Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*. 8(4), 780-809.

Dewi, Putu Martini. (2012). Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 5(2), 119-124.

Dietsch, Michel. (1993). Economies of scale and scope in French Commercial Banking Industry. *International Journal of Productivity Analysis*, 4(1), 35-50.

Dinata, I Nyoman Johanda dan Ida Bagus Putu Purbadharmaja. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Tenun Ikat Di Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 9(2), 320-353.

Godby, Robert, Roger Coupal., David Taylor and Tim Considine. (2015). The Impact of the Coal Economy on Wyoming. *The Journal of Economic and Public Policy*, 2(2), 234-254.

Hart, Keith. (1970). Small-Scale Entrepreneur in Ghana and Development Planning. *The Journal Of Development Studies*, 6(4), 104 -119.

Jensen, C. Michael. (2010). *A New Model of Intergrity: The Missing Factor of Production*. Sosial Science Elektronik Publishing (SSEP), Inc.; Harvard Business School; National Bureau of Economic Research (NBER); European Corporate Governance Institute (ECGI).

Kharisma, Bayu. (2017). Pekerja Anak dan Goncangan Pertanian di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 10(2), 125-136.

Limi, Muhammad Anwar. (2013). Analisis Jalur Pengaruh Faktor Produksi terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Kacang tanah di Kecamatan

Lembo Kabupaten Konawe Utara, *AGRIPLUS*, 23(2), 124-132.

Mantra, Ida Bagus. (2008). *Autobiografi Seseorang Budayawan*. Penyunting I.B. Wiana. Denpasar: Upada Sastra.

Dewi, Gusti Ayu Manuati. (2015). Pengaruh Pendapatan Pada Konsumsi Di Indonesia: Pengembangan Model Teoritis Dan Pemilihan Model Empiris. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 8(1), 24-33.

Marhaeni, AA IN dan AA Ayu Sriathi. (2013). Peluang Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Pegawai Perempuan di Pemerintah Daerah di Provinsi Bali. *PIRAMIDA*. 9(1), 15-23.

Mariyah, Yusman Syaukat., Sri Hartoyo., Anna Fariyanti., dan Bayu Krisnamurthi. (2018). Penentuan Umur Optimal Peremajaan Kelapa Sawit di Kabupaten Paser Kalimantan Timur. *p*, 11(1), 103-115.

Ng'ombe, John and Thomson Kalinda. (2015). A Stochastic Frontier Analysis of Technical Efficiency of Maize Production Under Minimum Tillage in Zambia. *Journal of Sustainable Agriculture Research*, 4(2), 31-46.

Nguyen, A.T., Janet, D. & Andrew, N. (2015). Does Contract Farming Improve Productivity And Income of Farmers? A Review of Theory and Evidence. *The Journal of Developing Areas*. 49(6), 531-538.

Oluyole, K.A. and Sanusi, R.A. (2009). Socio-Economic Variables and Cocoa Production in Cross River State, Nigeria. *Journal of Human Ecology*, 25(1), 5-8.

Ovchinnikov, A.V. (2010). Capital structure decisions: Evidence from deregulated industries, *Journal of Financial Economics*. 9(5), 249-274.

Parinduri, Rasyad A. (2016). Family Hardship and The Growth Of Micro And Small Firms In Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 5(1), 53-73.

Pramana, I Gede Ary Candra., I Gusti Wayan Murjana Yasa., dan Ni Luh Karmini. (2017). Pengaruh Faktor Ekonomi, Sosial Dan Demografi Terhadap Pendidikan Anak Nelayan Di Kabupaten Badung. *PIRAMIDA*. 13(1), 51-58.

Prasetyo, Didik dan I Nengah Kartika. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ayam Broiler di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. *PIRAMIDA*. 13(2), 77-86.

Rubin, Julia Sass. (2009). Developmental venture capital: conceptualizing the field. *Venture Capital*, 11(4), 335-360.

- Saputra, I Made Alit Dharma dan I Wayan Wenagama. (2019). Analisis Efisiensi Faktor Produksi Usahatani Cabai Merah di Desa Buahon, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*. 8(1), 31-60.
- Saputra, I Nyoman Alit Febri dan I Gede Wardana. (2018). Pengaruh Luas Lahan, Alokasi Waktu Dan Produksi Petani Terhadap Pendapatan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*. 7(9), 2038-2070.
- Saragih, Rudiantho Jef. (2013). Socioeconomic and Ecological Dimension of Certified and Conventional Arabica Coffee Production in North Sumatra, Indonesia. *Asian Journal of Agriculture and Rural Development*, 3(3), 93-107.
- Sari, Rizki Retno., dan Made Heny Urmila Dewi. (2017). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Produksi Terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa PED Kecamatan Nusa Penida. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*. 6(11), 2136-2164.
- Shan, Kangkang and Anran Wang. (2015). Study on Separation of Factors of Production from Grain and Food Safety during the Evolution of Chinese Agricultural Structure. *Journal of Asian Agricultural Research*, 7(5), 1-4.
- Soekartawi. (2002). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. (2002). *Mikro Ekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wibawa, Made Satria dan I Nyoman Mahaendra Yasa. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Dan Pendapatan Usaha Industri Kain Tenun Ikat Di Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*. 9(1), 177-204.
- Winters, Paul., Alain De Janvry., Elisabeth Sadoulet & Kostas Stamoulis. (1998). The Role Of Agriculture In Economic Development: Visible And Invisible Surplus Transfers. *The Journal of Development Studies*. 34(5), 71-79.
- Yasa, I Komang Oka Arthana dan Sudarsana Arka. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 8(1), 63-71.
- Yusuf, Arif Anshory and Andy Sumner. (2015). Growth, Poverty and Inequality Under Jokowi. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 51(3), 323-348.